

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat arah bingkai yang dilakukan media online pada saat menyajikan pemberitaan di dalam suatu peristiwa. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus peristiwa adalah pemberitaan terhadap Ahok paska pilkada putaran pertama DKI Jakarta 2017. Periode pemberitaan yang dipilih oleh peneliti adalah periode bulan Februari - April 2017. Dua media online di Indonesia yaitu Tempo dan Republika memiliki sikap yang berbeda di dalam melakukan pemberitaan. Pada bab ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan perangkat framing dari Robert N. Entman.

5.1 Kesimpulan

Setelah diselesaikan penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dalam pemberitaan mengenai Ahok paska Pilkada putaran pertama DKI Jakarta 2017, Tempo melakukan pemberitaan yang cukup netral dan independen. Tempo terlihat tidak begitu berpihak di dalam mengkonstruksikan peristiwa tersebut. Tempo memberikan porsi bagi pihak-pihak yang berkaitan baik itu yang pro maupun kontra terkait pemberitaan terhadap Ahok. Hal tersebut merupakan cara Tempo dalam menunjukkan sikap netral dan independen yang diemban oleh Tempo terhadap para pembacanya. Terkait dengan pemberitaan

terhadap Ahok, Tempo memberikan porsi pemberitaan yang cukup berimbang dalam menilai peristiwa tersebut. Tempo juga menampilkan pihak-pihak yang berkaitan untuk memberikan klarifikasi terhadap dugaan tersebut sehingga pihak yang terindikasi dan pihak yang merasa adanya indikasi tersebut dapat menyampaikan argumentasinya masing-masing. Tempo cenderung menggunakan pemilihan kata yang cukup baik sehingga hampir tidak dijumpai bentuk-bentuk kalimat yang terkesan berpihak terhadap salah satu pihak tertentu. Sepanjang pemberitaan kasus Ahok, Tempo berusaha untuk tetap bersikap netral, Tempo berusaha menampilkan saran-saran yang bersifat himbauan dan tidak menyudutkan salah satu pihak tersebut.

2. Republika dalam menanggapi pemberitaan terkait Ahok paska Pilkada putaran pertama DKI Jakarta 2017 mengambil sikap yang cukup berbeda dari Tempo. Dengan latar belakang yang lebih Islami yang dimiliki oleh Republika. Hal tersebut mengarahkan bingkai Republika kepada pihak tertentu dalam memberitakan Ahok. Hal ini dapat terlihat dari beberapa berita Republika yang ditampilkan mengenai Ahok. Republika memberi kesan bahwa pihak Ahok adalah pihak yang bersalah dan selalu mengaitkan segala bentuk gerakan yang terjadi di masyarakat terhadap aksi penistaan agama. Hal ini dapat terlihat dari pemberitaan terhadap tema ini hingga akhir penelitian. Dalam pemberitaannya Republika cenderung lebih banyak mengangkat pemberitaan yang kontra terhadap Ahok. Meskipun Republika juga

melihat sisi lainnya dari tindakan yang dilakukan Ahok, namun dari keseluruhan pemberitaan yang dilakukan oleh Republika tetap menjurus pada pandangan bahwa Ahok adalah pihak yang bersalah. Republika membawa kasus ini ke dalam ranah agamis, sesuai dengan pandangan Islami yang selalu diomban oleh Republika. Sudut pandang Islami yang diomban oleh Republika ini, diperlihatkan dari pemilihan narasumber yang sebenarnya berada di ranah politik tetapi disebutkan sebagai tokoh agama, seperti Danhil Simanjuntak, Rizieq Shihab menjadi poin yang menguatkan pandangan tersebut. Dalam beberapa berita juga, Republika menekankan kepada massa penolak kampanye Ahok sebagai tameng terhadap penolakan Ahok. Hal ini berkaitan dengan latar politis yang coba dimasukkan oleh Republika agar tidak terkesan SARA di mata khalayak.

3. Pemberitaan kedua media massa Tempo dan Republika seperti yang diuraikan memiliki kesamaan yang terletak pada pemilihan tema pemberitaan serta peristiwa yang menjadi topic berita. Kesamaan tema tersebut antara lain adalah tentang pemberitaan mengenai kebijakan maupun program yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama selama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, dan persiapan Basuki Tjahaja Purnama dalam Pilkada putaran kedua DKI Jakarta 2017. Kedua media Tempo dan Republika memiliki kesamaan dalam tema pemberitaan tersebut.

4. Perbedaan yang dimiliki oleh Tempo dan Republika dalam melakukan pemberitaan mengenai Basuki Tjahaja Purnama terletak pada pemberitaan dengan tema kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Tempo dan Republika memiliki perbedaan dalam segi kebijakan redaksional dalam menanggapi peristiwa tersebut. Tempo dan Republika memberitakan hal-hal terkait Ahok sesuai dengan kebijakan redaksional dari masing-masing media tersebut. Tempo cenderung memberikan pandangan bahwa tindakan yang dilakukan Ahok dalam dugaan kasus penistaan agama, merupakan sebuah kesalahan dan cukup menjadi pembelajaran bagi berbagai pihak agar tidak melakukan hal yang serupa. Sedangkan dari sisi Republika menilai tindakan yang dilakukan oleh Ahok merupakan tindakan penistaan terhadap agama Islam. Ahok harus bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan dan harus di tindak sesuai hukum dan peraturan yang berlaku.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari – April 2017. Dua bulan penelitian tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa sikap yang dimunculkan oleh kedua media tersebut belumlah sikap yang final, masih sangat mungkin untuk berubah. Hal ini juga dipengaruhi beragam factor baik internal dari media itu sendiri, maupun factor eksternal dari luar media. Karena itu, pola yang dibentuk tersebut belum dapat dikatakan final dan perlu penelitian lebih

lanjut yang dilakukan untuk menemukan pola yang sesuai dari kedua media tersebut. Berikut ini adalah saran-saran yang dapat diterapkan dari penelitian ini:

1. Pada penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana pembingkaihan yang dilakukan oleh media secara teks dan agenda media, akan tetapi belum menyentuh pada ranah politik yang dilakukan oleh media itu sendiri. Sehingga disarankan bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti kembali mengenai ranah politik media agar dapat mendukung penelitian yang diangkat ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis framing yang berbeda dari penelitian ini. Bisa menggunakan metode analisis framing seperti dari Pan dan Gerald M. Kosicki, dari William A. Gamson dan Andre Modigliani, maupun dari Murray Edelman. Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan dapat memunculkan hasil penelitian yang lebih terperinci dan akurat dari masalah penelitian analisis framing dalam media massa.
3. Untuk peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian analisis framing dalam media massa yang lokal maupun nasional yang memiliki sudut pandang pemberitaan berbeda. Hal tersebut diharapkan dapat memunculkan hasil penelitian yang lebih kompleks terkait bagaimana media massa melakukan framing melalui pemberitaan di media massa. Rekomendasi ini berdasarkan pengamatan peneliti

terhadap media massa yang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melakukan pemberitaan.